

Lampiran : Surat Direktur Jenderal Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial
Nomor :
Tanggal :

ARAHAN

PENGEMBANGAN HASIL HUTAN BUKAN KAYU (HHBK)

I. PENDAHULUAN

A. Maksud dan Tujuan

Arahan pengembangan hasil hutan bukan kayu dimaksudkan untuk memberikan arah strategi, program dan kegiatan dalam pengembangan usaha tani budidaya dan pemanfaatan komoditas hasil hutan bukan kayu. Sedangkan tujuannya adalah meningkatnya kualitas dan kuantitas produksi HHBK, berkembangnya usaha dan pemanfaatan HHBK sehingga HHBK memiliki nilai ekonomi dan daya saing tinggi, serta terciptanya kelestarian lingkungan sesuai dengan kondisi fisik, sosial-ekonomi dan budaya masyarakat setempat.

B. Sasaran

Pengembangan HHBK diarahkan pada areal yang terletak di dalam kawasan hutan negara dan lahan milik masyarakat baik untuk tujuan produksi, lindung maupun konservasi.

C. Ruang Lingkup

Lingkup arahan pengembangan HHBK bidang rehabilitasi lahan dan perhutanan sosial meliputi penetapan arah strategi, program dan rencana kegiatan pengembangan serta penetapan peran/tugas pemerintah pusat dan daerah dalam mendorong pengembangan HHBK.

D. Pengertian HHBK

1. Hasil hutan menurut UU 41 adalah benda-benda hayati, non hayati dan turunannya serta jasa yang berasal dari hutan. Hasil hutan dimaksud terdiri dari:
 - a. Hasil nabati beserta turunannya seperti kayu, rotan, bambu, rerumputan, tanaman obat, jamur, getah-getahan, bagian atau yang dihasilkan tetumbuhan;
 - b. Hasil hewani beserta turunannya seperti satwa liar dan hasil penangkarnya, satwa buru, satwa elok, serta bagian atau yang dihasilkan hewan hutan;
 - c. Benda non hayati yang secara ekologi merupakan suatu kesatuan ekosistem dengan organ hayati penyusun hutan seperti air, udara bersih dan sehat serta barang lain tetapi tidak termasuk barang tambang;

- d. Jasa yang diperoleh dari hutan seperti jasa wisata, jasa keindahan dan keunikan, jasa perburuan dan jasa lainnya;
 - e. Hasil produksi yang langsung diperoleh dari hasil pengolahan bahan mentah yang berasal dari hutan, yang merupakan produksi primer antara lain berupa kayu bulat, kayu gergajian, kayu lapis dan pulp.
2. Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) adalah hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani dan turunannya yang berasal dari hutan kecuali kayu (Permenhut No. 35 Tahun 2007)
 3. HHBK Unggulan adalah jenis hasil hutan bukan kayu yang memiliki potensi ekonomi yang dapat dikembangkan budidaya maupun pemanfaatannya di wilayah tertentu sesuai kondisi biofisik setempat guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat

II. KOMODITAS DAN MANFAAT HHBK

A. Komoditas HHBK

Indonesia sebagai *mega biodiversity country*, memiliki kekayaan aneka ragam hayati sekitar 30.000 - 40.000 jenis tumbuhan yang tersebar di hutan tropis di tiap pulau. Dari jenis tersebut yang tersebar di hutan tropis, 20 % diantaranya memberikan hasil hutan berupa kayu dan bagian terbesar yakni 80 % justru memiliki potensi memberikan hasil hutan bukan kayu, namun hingga saat ini potensi HHBK tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Sehingga perlu arah kebijakan dan strategi pengembangannya. HHBK yang sudah biasa dikomersilkan diantaranya cendana, gaharu, sagu, rotan, aren, sukun, bambu, sutera alam, madu, jernang, kemenyan, kayu putih, kayu manis, kilemo, pinang, ylang-ylang, gemor, masohi, aneka tanaman hias, dan tanaman obat serta minyak atsiri. Daftar komoditas HHBK potensial serta daerah penyebarannya dapat dilihat pada Lampiran. 1

Berbagai manfaat dapat diperoleh dari HHBK ini antara lain; sandang, papan, pewangi, pewarna, pemanis, penyamak, pengawet, bumbu dapur, perekat, kerajinan, bahan obat-obatan, kosmetik dan bahan aneka industri lainnya.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kehutanan No 35 tahun 2007, jenis komoditi HHBK digolongkan ke dalam 2 (dua) kelompok besar yaitu :

1. Kelompok Hasil Hutan dan Tanaman
 - a. Kelompok Resin: agatis, damar, embalau, kapur barus, kemenyan, kesambi, rotan jernang, tusam.
 - b. Kelompok minyak atsiri: akar wangi, cantigi, cendana, ekaliptus, gaharu, kamper, kayu manis, kayu putih.
 - c. Kelompok minyak lemak: balam, bintaro, buah merah, croton, kelor, kemiri, kenari, ketapang, tengkawang.

- d. Kelompok karbohidrat : aren, bambu, gadung, iles-iles, jamur, sagu, terubus, suweg.
 - e. Kelompok buah-buahan: aren, asam jawa, cempedak, duku, durian, gandaria, jengkol, kesemek, lengkung, manggis, matoa, melinjo, pala, mengkudu, nangka, sawo, sarikaya, sirsak, sukun.
 - f. Kelompok tannin: akasia, bruguiera, gambir, nyiri, kesambi, ketapang, pinang, rizopora, pilang.
 - g. Bahan pewarna: angsana, alpokat, bulian, jambal, jati, kesumba, mahoni, jernang, nila, secang, sogu, suren.
 - h. Kelompok getah: balam, gemor, getah merah, hangkang, jelutung, karet hutan, ketiau, kiteja, perca, pulai, sundik.
 - i. Kelompok tumbuhan obat: adhas, ajag, ajerar, burahol, cariyu, akar binasa, akar gambir, akar kuning, cempaka putih, dadap ayam, cereme.
 - j. Kelompok tanaman hias: angrek hutan, beringin, bunga bangkai, cemara gunung, cemara irian, kantong semar, pakis, palem, pinang merah.
 - k. Kelompok palma dan bambu: rotan (*Calamus sp*, *Daemonorops sp*, *Korthalsia sp*), bambu (*Bambusa sp*, *Gigantocloa sp*, *Euleptorhampus viridis*, *Dendrocalamus sp*), agel, lontar, nibung.
 - l. Kelompok alkaloid: kina, dll.
2. Kelompok Hasil Hewan
 - a. Kelompok Hewan buru :
 - Kelas mamalia: babi hutan, bajing kelapa, berut, biawak, kancil, kelinci, lutung, monyet, musang, rusa.
 - Kelas reptilia: buaya, bunglon, cicak, kadal, londok, tokek, jenis ular.
 - Kelas amfibia: berbagai jenis katak.
 - Kelas aves: alap-alap, beo, betet, kakatua, kasuari, kuntul merak, nuri perkici, serindit.
 - b. Kelompok Hasil Penangkaran: arwana irian, buaya, kupu-kupu, rusa
 - c. Kelompok Hasil Hewan: burung wallet, kutu lak, lebah, ulat sutera

B. Manfaat HHBK

1. Manfaat HHBK Nabati

Berbagai jenis tanaman penghasil HHBK merupakan tanaman serbaguna (*Multi Purpose Tree Species*) yang dapat memberikan manfaat sosial kepada masyarakat setempat, manfaat ekonomi untuk meningkatkan devisa negara dan manfaat lingkungan untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Jenis tanaman tersebut diantaranya adalah :

- a. Jenis tanaman penghasil HHBK sebagai sumber devisa negara yaitu gaharu, jernang, rotan, bambu, nilam, cendana, shellac, vanili, kopal, lada, masoyi, dammar, ylang-ylang, lengkuas dan temu lawak.
 - b. Jenis tanaman penghasil HHBK yang memberikan manfaat sosial ekonomi terutama pada peningkatan pendapatan rutin bagi masyarakat sekitar hutan yaitu damar, getah pinus, kayu putih, sagu, kemiri, jelutung, gemor, nilam, lada, kopal, vanili, ylang-ylang, murbei.
 - c. Jenis tanaman penghasil HHBK untuk rehabilitasi lahan dan hutan, mencegah erosi, peningkatan kualitas lingkungan dan pengatur tata air adalah agathis, kemiri, pinus, meranti, kayu putih, nimbi, ekaliptus, kelimo, akasia.
 - d. Jenis tanaman penghasil HHBK untuk mencegah atau mengurangi perladangan berpindah yaitu rotan, jernang, kemiri, shorea, meranti, nilam, ylang-ylang, terubuk, vanili, lada, aneka tumbuhan obat, aneka tumbuhan hias.
 - e. Jenis tanaman penghasil HHBK untuk mencegah laju urbanisasi dengan menyediakan lapangan pekerjaan dari budidaya tanaman kemiri, shorea, meranti, nilam, ylang-ylang, vanili, lada, aneka tumbuhan obat, aneka tumbuhan hias, kenanga.
2. Manfaat HHBK Hewani

Pemanfaatan jenis HHBK hewani selama ini masih terbatas pada beberapa jenis hewan dan fokus pengelolannya masih berorientasi untuk keperluan konservasi. Pemanfaatan HHBK hewani antara lain sebagai penghasil lemak dan protein, bahan kulit, serat hewani dan madu serta beberapa jenis dimanfaatkan untuk hobi dan hiasan atau peliharaan.

III. ARAH PENGEMBANGAN

A. Arah Pengembangan

Pengembangan HHBK akan lebih diarahkan pada peningkatan usaha budidaya dan pemanfaatan produksi yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dengan memperhatikan kelestarian lingkungan. Arah pengembangan HHBK ditetapkan sebagai berikut :

1. Pengembangan Usaha Tani Tanaman Unggulan
2. Pengembangan SDM dan Pemberdayaan Masyarakat
3. Pengembangan Kelembagaan dan Peraturan Perundangan
4. Pengembangan Permodalan dan Pemasaran
5. Pengembangan Data dan Informasi
6. Pengembangan Penelitian dan Teknologi

B. Sasaran, Strategi, Program dan Kegiatan

Berdasarkan maksud dan tujuan arah pengembangan HHBK disusun sasaran strategi, program dan kegiatan sebagai berikut:

1. Pengembangan Usaha Tani Tanaman Unggulan

a. Sasaran :

Tercapainya peningkatan luas tanaman, kuantitas dan kualitas serta nilai ekonomi HHBK unggulan yang bertumpu pada hasil budidaya.

b. Strategi, Program dan Kegiatan sebagai berikut :

| No. | Strategi | Program | Kegiatan |
|-----|---|---------------------------------------|--|
| 1. | Memperluas usaha tani tanaman HHBK | Pengembangan usaha tani HHBK Unggulan | <ol style="list-style-type: none">1. Penyusunan rencana strategi dan data dasar HHBK2. Penetapan jenis HHBK unggulan Nasional, Provinsi dan Kabupaten sesuai potensi, biofisik dan kondisi sosek daerah setempat3. Pengembangan model usaha HHBK terpadu dari hulu sampai dengan hilir sebagai sarana pemicu pengembangan HHBK4. Pembangunan HHBK Unggulan pada kawasan hutan produksi, hutan lindung dan Taman Nasional pada zona pemanfaatan, serta lahan milik |
| 2. | Mengoptimalkan pemanfaatan ruang tumbuh dibawah tegakan. | | <ol style="list-style-type: none">1. Pembangunan usaha tani tanaman HHBK di bawah tegakan HT, HT eks HPH dan HR dengan jenis HHBK toleran (tanaman wana farma dan umbi-umbian) |
| 3. | Pengembangan dan pemanfaatan sumber benih HHBK berkualitas. | | <ol style="list-style-type: none">1. Identifikasi, eksplorasi dan penetapan sumber benih tanaman penghasil HHBK unggulan di hutan alam2. Pembangunan sumber benih dan persemaian berkualitas untuk jenis |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | <p>HHBK unggulan.</p> <p>3. Pengembangan benih unggul untuk memperoleh tanaman HHBK berkualitas</p> <p>4. Sertifikasi benih dan/atau bibit HHBK unggulan.</p> |
|--|--|--|---|

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Pemberdayaan Masyarakat

a. Sasaran :

Meningkatnya ketersediaan jumlah dan mutu sumberdaya manusia yang menguasai usahatani HHBK.

b. Strategi, Program dan Kegiatan sebagai berikut :

| No. | Strategi | Program | Kegiatan |
|-----|--|----------------------------------|---|
| 1. | Meningkatkan jumlah keahlian, kemampuan dan ketrampilan pegawai, penyuluh, pengusaha dan petani. | Pengembangan Sumber Daya Manusia | <p>1. Peningkatan program studi S2 dan S3 di dalam dan luar negeri dibidang HHBK.</p> <p>2. Peningkatan jumlah dan kemampuan penyuluh dan pendamping di lapangan.</p> <p>3. Peningkatan pelatihan HHBK bagi petani, pelaku usaha dan aparat daerah.</p> <p>4. Menyelenggarakan magang dan studi banding pengembangan HHBK di dalam dan Luar Negeri.</p> |

3. Pengembangan Kelembagaan dan Peraturan Perundangan

a. Sasaran :

- Tercapainya penguatan institusi pusat dan daerah dalam memfasilitasi peningkatan usaha tani budidaya dan pemanfaatan HHBK
- Terjalinnnya hubungan jejaring kerja (Net Working) semua stake holder mulai dari pemerintah, pengusaha, petani, peneliti, perguruan tinggi dan LSM.

- Tersedianya perangkat aturan dan perundang-undangan yang dapat mendorong berkembangnya usaha tani HHBK

b. Strategi, Program dan Kegiatan sebagai berikut :

| No. | Strategi | Program | Kegiatan |
|-----|--|--------------------------|---|
| 1. | Pengembangan lembaga usaha tani HHBK | Pengembangan Kelembagaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan dan pengembangan kelompok usaha tani untuk meningkatkan posisi tawar petani dalam memperoleh nilai manfaat. 2. Mengembangkan pola usaha ke mitraan yang setara antara kelompok usaha tani dan swasta. 3. Penyiapan penyuluhan dan pendampingan kepada kelompok usaha tani HHBK 4. Pemberian insentif pada lembaga usaha HHBK dalam bentuk bimbingan teknis dan bantuan bibit. |
| 2. | Peningkatan koordinasi dan jejaring kerja HHBK | | <ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun jejaring kerja dan meningkatkan koordinasi antar stake holder baik ditingkat pusat maupun daerah untuk mendapatkan informasi tentang supply, demand dan harga serta teknologi sehingga komoditas HHBK mempunyai nilai ekonomi tinggi. 2. Melakukan koordinasi antar departemen dalam pengembangan komoditas dan industri HHBK. |
| 3. | Mengembangkan peraturan dan perijinan HHBK | | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan peraturan dan perundang undangan serta pedoman untuk |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | <p>mendorong berkembangnya usaha tani.</p> <p>2. Penyusunan kriteria dan indikator penetapan jenis HHBK unggulan serta penetapan sentra wilayah pengembangan HHBK unggulan</p> <p>3. Pengembangan perijinan usaha tani HHBK.</p> <p>4. Pengembangan pengaturan bersama lintas Departemen dan daerah dalam pengembangan komoditas dan industri HHBK.</p> |
|--|--|--|---|

4. Pengembangan Permodalan dan Pemasaran

a. Sasaran :

Mengupayakan kemudahan sumber permodalan bagi petani dan pengusaha serta turut mengembangkan sistem pemasaran yang mampu menciptakan harmonisasi harga antara petani di hulu dan industri di hilir.

b. Strategi, Program dan Kegiatan :

| No. | Strategi | Program | Kegiatan |
|-----|--|--------------------------------------|---|
| 1. | Peningkatkan kemampuan modal usaha tani melalui bantuan natura dan KUR | Program pengembangan tata niaga HHBK | <p>1. Fasilitasi modal usaha kepada petani melalui : hibah, bantuan bergulir, kredit lunak, subsidi, dan kredit komersil, disesuaikan dengan kondisi setempat.</p> <p>2. Meningkatkan ketrampilan manajemen usaha tani kepada petani dan swasta</p> <p>3. Restrukturisasi sistem agribisnis mulai dari hulu, tengah dan hilir serta sistem pendukungnya</p> |

| | | | |
|----|---|--|--|
| | | | 4. Peningkatan akses masyarakat terhadap modal dan pasar dalam usaha HHBK. |
| 2. | Membangun tataniaga HHBK yang dapat mendorong peningkatan pendapatan petani dan swasta secara seimbang. | | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan promosi potensi pemanfaatan dan pengolahan HHBK. 2. Pengembangan kemitraan usaha dalam pemasaran hasil HHBK. 3. Peningkatan peran masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pemanfaatan HHBK. |
| 3. | Meningkatkan daya saing produk HHBK | | <ol style="list-style-type: none"> 1. Modernisasi teknologi pengolahan HHBK dalam upaya peningkatan produk. 2. Penyusunan standar kualitas hasil HHBK. |

5. Pengembangan Data dan Informasi

a. Sasaran :

Terbangunnya sistem data dan informasi yang dapat diakses secara terbuka untuk mendukung pengembangan usaha budidaya pemanfaatan, pengolahan dan pemasaran komoditas HHBK.

b. Strategi, Program dan Kegiatan :

| No. | Strategi | Program | Kegiatan |
|-----|--|-------------------------------------|---|
| 1. | Meningkatkan ketersediaan dan aksesibilitas data dan informasi HHBK. | Program pengembangan informasi HHBK | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan pedoman penyediaan data dan informasi HHBK. 2. Penyediaan data dan informasi potensi penyebaran HHBK dalam bentuk data numerik dan spatial potensi 3. Pengembangan sistem informasi HHBK melalui web site untuk mempermudah akses |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | <p>informasi tentang potensi, industri dan pasar dalam bentuk data diskriptif maupun data spasial.</p> <p>4. Pembangunan pusat informasi HHBK di tingkat pusat, propinsi maupun kabupaten berbasis online.</p> |
|--|--|--|--|

6. Pengembangan Penelitian dan Teknologi

a. Sasaran :

Tercapainya pengembangan penelitian dan teknologi HHBK.

b. Strategi, Program dan Kegiatan :

| No. | Strategi | Program | Kegiatan |
|-----|---|--|--|
| 1. | Mengembangkan penelitian HHBK unggulan. | Pengembangan penelitian dan Teknologi HHBK | <p>1. Peningkatan riset penguasaan teknologi budidaya dan teknologi pemanfaatan dan pengolahan HHBK unggulan.</p> <p>2. Pengembangan pusat informasi dan transformasi teknologi budidaya dan pengolahan HHBK.</p> |
| 2. | Mengoptimalkan pemanfaatan hasil riset | | <p>1. Peningkatan desiminasi hasil penelitian HHBK.</p> <p>2. Pembangunan areal model penerapan hasil penelitian HHBK.</p> <p>3. Pengembangan penelitian dan teknologi penyediaan bibit dan benih HHBK unggulan.</p> |

V. TUGAS PEMERINTAH PUSAT DAN DAERAH

Pengembangan usaha budidaya tanaman HHBK unggulan akan berhasil dengan baik apabila didukung oleh semua stake holder yang berkepentingan dengan usaha tani HHBK baik pemerintah pusat dalam hal ini Departemen Kehutanan, Pemerintah Daerah, pengusaha ataupun petani. Dalam rangka mencapai arah yang telah ditentukan Departemen Kehutanan dan Pemerintah Daerah mempunyai tugas untuk memberikan pelayanan kepada pelaku usaha dalam hal ini petani, investor dan lain-lain sbb.:

A. Tugas Departemen Kehutanan

1. Perumusan kebijakan pengembangan HHBK unggulan
2. Pemberian fasilitasi dalam pengadaan lahan hutan untuk budidaya HHBK
3. Pembangunan tanaman HHBK unggulan dengan bibit unggul untuk meningkatkan kualitas dan produktifitas tanaman.
4. Perumusan dan penerapan standar kualitas HHBK.
5. Penelitian dan pengembangan HHBK.
6. Pemberdayaan dan peran serta masyarakat serta pengembangan kemitraan.
7. Penyelenggaraan temu usaha dan promosi di dalam dan luar negeri.
8. Penyelenggaraan diklat, magang dan studi banding.
9. Fasilitasi peralatan produksi bahan baku primer.
10. Fasilitasi perijinan.

B. Tugas Pemerintah Daerah

1. Penyediaan lahan untuk budidaya HHBK
2. Fasilitasi pengadaan tanaman HHBK
3. Pengadaan infrastruktur ekonomi
4. Fasilitasi peralatan produksi pengolahan HHBK
5. Fasilitasi Diklat, magang dan study banding
6. Fasilitasi promosi
7. Pembentukan dan penguatan kelembagaan pengembangan HHBK
8. Fasilitasi perijinan.

VII. PENUTUP

Demikian, arah, strategi dan program kegiatan pengembangan hasil hutan bukan kayu pada Direktorat Jenderal rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial, untuk dapat dipedomani dan dilaksanakan oleh Ditjen RLPS, UPT Ditjen RLPS, Dinas Propinsi dan Kabupaten yang membidangi kehutanan serta para pihak yang berkepentingan dalam pengembangan HHBK.

DIREKTUR JENDERAL

Dr. Ir. SUNARYO, MSc
NIP. 080036885